



Analisis Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 105291 Tambak Bayan

Analysis of Curriculum Implementation in the Learning Process at SD Negeri 105291 Tambak Bayan

Raudhatul Jannah¹, Miranda Tambunan², Aisah Anggriani Butar Butar³, Dara Agista⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ⁴Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: raudhatuljannah240305@gmail.com¹, mirandatambunan830@gmail.com²,
aisahanggrianibutarbutar@gmail.com³, daraagista95@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Pulished : 20-06-2026

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum, the learning assessment process, the challenges faced by teachers, and the efforts made to overcome these challenges in an elementary school setting. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through direct interviews with a teacher as the main informant. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out effectively and provides opportunities for students to develop their interests, talents, and potential. The learning process is conducted more flexibly and is centered on students. Learning assessment is carried out through the collection of assignments, student worksheets, students' work products, and direct feedback. The main challenge in implementing the curriculum is not the curriculum itself, but the lack of cooperation and learning support from parents at home. To address this issue, teachers actively communicate and coordinate with parents through various communication media. The findings indicate that the successful implementation of the Merdeka Curriculum requires strong collaboration among schools, teachers, parents, and the students' surrounding environment.

Keywords: *Merdeka Curriculum, learning, teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka, proses penilaian pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut di lingkungan sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan seorang guru sebagai narasumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki. Proses pembelajaran dilaksanakan secara lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan melalui pengumpulan tugas, lembar kerja peserta didik, hasil karya, serta pemberian umpan balik secara langsung. Kendala utama yang dihadapi dalam penerapan kurikulum bukan berasal dari kurikulum itu sendiri, melainkan kurangnya kerja sama dan pendampingan orang tua terhadap proses belajar peserta didik di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan komunikasi dan koordinasi secara aktif dengan orang tua melalui berbagai media. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran, guru



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta potensi yang dimilikinya. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi sesuai dengan karakteristik masing-masing. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kompetensinya secara optimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah dasar, penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka, proses penilaian pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?
2. Bagaimana proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran, penilaian, serta solusi dalam menghadapi kendala selama penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan dan pendampingan dalam proses belajar peserta didik di rumah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan pengalaman dan pandangan narasumber secara langsung.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar sdn 105291 tambak bayan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru yang mengajar di sekolah dasar dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru sebagai narasumber utama penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran di sekolah dasar.



Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, proses penilaian pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya pemulihan pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan bakat peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri. (Anggraena, 2022)

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi dan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta fleksibilitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. (Arikunto, 2019)

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan kebijakan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua peserta didik.

Implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif,



menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.(Marlina & Hidayat, 2023)

Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik.(Nugroho & Narimo, 2023)

Guru dapat melakukan penilaian melalui berbagai cara, seperti observasi, tugas, lembar kerja peserta didik (LKPD), proyek, portofolio, maupun hasil karya siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik secara berkelanjutan agar peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses belajarnya.

Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun sekolah. Kendala tersebut dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman mengenai kurikulum, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah.(Moleong, 2021)

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Menurut narasumber, penerapan kurikulum tersebut berjalan cukup baik karena memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa belajar secara lebih aktif melalui pengalaman langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan Kurikulum Merdeka adalah membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa (Wawancara Guru SD Negeri 105291 Tambak Bayan, 9 juni 2026).

2. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Namun, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tetap berfokus pada kemampuan dasar seperti membaca,



menulis, dan berhitung (calistung), tetapi metode penyampaiannya lebih menyesuaikan kebutuhan siswa (Wawancara Guru SD Negeri 105291 Tambak Bayan, 9 juni 2026).

3. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Guru melakukan penilaian melalui berbagai bentuk bukti hasil belajar, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), tugas, dan hasil karya siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Apabila ditemukan siswa yang belum memahami materi, guru akan memberikan pembelajaran remedial hingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wawancara Guru SD Negeri 105291 Tambak Bayan, 9 juni 2026).

4. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka bukan berasal dari kurikulumnya, melainkan kurangnya dukungan dan pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Sebagian peserta didik hanya memperoleh pembelajaran ketika berada di sekolah, sedangkan setelah pulang ke rumah mereka tidak mendapatkan bimbingan belajar yang memadai dari keluarga.

Menurut guru, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik (Wawancara Guru SD Negeri 105291 Tambak Bayan, 9 juni 2026).

5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan komunikasi secara aktif dengan orang tua melalui berbagai media, seperti WhatsApp, telepon, maupun pertemuan langsung. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perkembangan belajar peserta didik serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wawancara Guru SD Negeri 105291 Tambak Bayan, 9 juni 2026).

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah telah berjalan dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Mulyasa, 2023).

Selain itu, pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik juga sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi dan potensi siswa secara optimal (Sufyadi, 2021). Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.



2. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Penilaian yang dilakukan guru melalui tugas, lembar kerja peserta didik, dan hasil karya siswa menunjukkan adanya penerapan asesmen berkelanjutan. Asesmen tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa sekaligus sebagai dasar pemberian umpan balik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Anggraena (Anggraena et al., 2023) yang menyatakan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses belajar peserta didik, bukan hanya untuk mengukur hasil akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian remedial kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

3. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Menurut (Hasbullah, 2019), keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, rendahnya keterlibatan orang tua dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua melalui berbagai media menunjukkan adanya upaya membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Kerja sama tersebut sangat penting untuk memastikan peserta didik memperoleh dukungan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Epstein, 2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan sosial peserta didik. Dengan demikian, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Proses penilaian pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), tugas, hasil karya, serta pemberian umpan balik secara langsung. Selain itu, guru juga melaksanakan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka bukan berasal dari kurikulumnya, melainkan kurangnya keterlibatan dan pendampingan orang tua dalam proses



belajar peserta didik di rumah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran karena waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga dibandingkan di sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua melalui berbagai media, seperti WhatsApp, telepon, maupun pertemuan langsung. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kompetensi guru dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari orang tua serta lingkungan sekitar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Nugroho, A., Narimo, S., Mulyasa, E., Epstein, J. L., Rahmadayanti, D., Hartoyo, A., Sugiyono, Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldaña, J., Arikunto, S., Nurhayati, Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K., Marlina, R., Hidayat, A., Hasbullah, Moleong, L. J., Sufyadi, S., ... Suyitno. (2023). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 7, Number 2). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Marlina, R., & Hidayat, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–156.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Narimo, S. (2023). Asesmen Formatif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55–67.
- Sufyadi, S. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.